

Optimalisasi Pendidikan Akhlak dalam Pelestarian Lingkungan Program Adiwiyata di SMPN 1 Baleendah

Rifqi Fauzan Sholeh

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Persis Bandung, Indonesia

Email : rifkifauzan121096@gmail.com

Abstrak

Minimnya rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan menjadi permasalahan terkait pelestarian lingkungan hidup, seperti sampah yang dibuang secara sembarangan, pencemaran sungai dan limbah yang mengakibatkan banjir serta bencana alam lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak yang berbasis lingkungan hidup, pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Baleendah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dalam pelaksanaan dengan penuturan data, analisis data dan pengklasifikasian data lapangan yang diperoleh dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai masalah yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian tentang optimalisasi pendidikan akhlak di SMP Negeri 1 Baleendah dalam pelaksanaannya, pelajaran yang diberikan adalah materi pendidikan akhlak yang dikaitkan dengan dalil-dalil yang menjelaskan tentang menjaga lingkungan dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Negeri 1 Baleendah dilakukan dengan metode pembiasaan dan keteladanan guru PAI terutama akhlak untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan.

Kata Kunci: *Optimalisasi; Pendidikan; Akhlak;*

Pendahuluan

Permasalahan yang harus diperhatikan oleh umat manusia adalah lingkungan hidup. Dengan minimnya rasa perhatian seorang manusia kepada lingkungan hidup maka yang terjadi adalah kerusakan lingkungan. Salah satu kerusakan yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup adalah membuang sampah ke tempat yang tidak semestinya yang mengakibatkan banjir, penebangan pohon secara liar yang tidak diikuti dengan program reboisasi yang mengakibatkan longsor, dan pembuangan limbah pabrik secara bebas yaitu dengan membuang limbah ke sungai yang membuat sungai menjadi tercemar dan menjadi berbau tidak sedap.

Permasalahan lingkungan ini, tidak hanya menjadi permasalahan satu daerah saja melainkan menjadi permasalahan global yang harus segera diselesaikan oleh semua pihak, salahsatunya oleh sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab dalam mempertahankan nilai budaya, pembentukan diri dalam tataran kesopanan, beradab dan bermoral. Tugas pendidikan pada umumnya, dan menjadi tugas khusus seorang guru adalah menanamkan suatu norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dasar-dasar filsafat pada umumnya, atau dasar-dasar filsafat pendidikan pada khususnya yang dijunjung oleh lembaga pendidikan atau pendidik yang menyelenggarakan pendidikan tersebut. (Saipullah, 1982)

Untuk itu, usaha yang dilakukan untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai akhlak kepada generasi berikutnya oleh semua lembaga pendidikan, baik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal, non formal ataupun informal, adalah merupakan patokan dasar dalam mengarahkan anak didik kepada perilaku atau sikap yang berjiwa Islami.

Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan Zuhairini tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan agama. Zuhairini mengatakan, bahwa pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. (Ghafir & Yusuf, 1983) Pendidikan akhlak terhadap lingkungan harus diberikan kepada anak didik secara terencana dan sistematis, sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan dalam ajaran syari'at Islam.

Di SMP Negeri 1 Baleendah dilaksanakan pendidikan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Dan di SMP Negeri 1 Baleendah juga menjalankan program adiwiyata. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Baleendah melalui pendidikan akhlak terhadap lingkungan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, alasan penggunaan metode ini bertujuan untuk mendalami pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan SMP Negeri 1 Baleendah dengan menambahkan materi pembelajarannya terkait kepada pelestarian lingkungan sebagai komponen pendukung dari terlaksananya program adiwiyata yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk mendalaminya dengan melakukan penuturan, analisa dan mengklasifikasikan kegiatan optimalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Pelestarian Lingkungan (Program Adiwiyata) Di SMP Negeri 1 Baleendah.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 1 Baleendah

a. Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baleendah ini dikembangkan mulai dari kurikulum yang berbasis lingkungan hidup, sehingga semua matapelajaran terintegrasi dengan lingkungan hidup. Dalam pendekatan ini Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dipadukan dengan matapelajaran yang ada. Dalam pendidikan formal PLH dapat dijalani dengan pendekatan monolitik merupakan pendekatan yang berdasar kepada satu pemikiran bahwa setiap matapelajaran berdiri sendiri dan mempunyai satu tujuan tertentu. Kemudian pendekatan yang dapat dilakukan adalah pendekatan integrasi atau pendekatan terpadu yang didasarkan bahwa satu pelajaran berkaitan dengan mata pelajaran yang lainnya. Dalam hal SMP Negeri 1 Baleendah memadukan Pendidikan

Agama Islam dengan materi pendidikan Lingkungan Hidup, demi mewujudkan sekolah yang berbasis lingkungan hidup.

Pendidikan akhlak yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dengan memasukan wawasan lingkungan dalam ajaran agama Islam tentang lingkungan, terutama memberikan penjelasan tentang hubungan manusia dengan alam. Dalam setiap pengajaran Pendidikan Agama Islam melakukan penambahan materi dengan isu-isu lingkungan lokal yang ada di sekitar Baleendah, seperti banjir yang sudah menjadi banjir musiman karena dampak dari pendangkalan sungai citarum dan masih kurang terjaganya kebersihan sekitar sungai citarum

b. Pelaksanaan Belajar Mengajar PAI

Ketika mengajar guru melengkapi materi ajarnya dengan ayat-ayat yang berhubungan dengan alam. Seperti dalam Alquran Surat Al-A'raf [7] ayat: 56.

Sangatlah jelaslah bahwa Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan keadaan lingkungan agar manusia tidak melakukan kerusakan di muka bumi, dari aspek kehidupan manusia sampai kepada aspek ibadah ada dalam bahasan Islam.

Dalam program kerja tim Adiwiyata ada program Gerakan 3R (Refuse, Recycle, dan Reuse) untuk mengurangi sampah dan minuman, kemudian ada program penghematan air dengan didukung prasarana tempat cuci tangan di setiap kelas.

Terkait penghematan air agar tidak berlebihan, guru PAI menerapkannya dengan hadits sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، ثنا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ. أَنبَأَنَا هَمَّامٌ عَنْ
قَتَادَةَ، عَنْ عُمَرَوِ بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ. عَنْ جَدِّهِ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا مَا لَمْ يُخَا لَطُهُ
إِسْرَافٌ أَوْ مَخِيلَةٌ

“Abu Bakar bin Abi Syaibah bercerita kepada kami Yazid bin Harun bercerita kepada kami Hamam menceritakan kepada kami dari Qotadah dari Umar bin Syuaib dari Ayahnya dari Kakeknya berkata Rosulullah Saw bersabda: makanlah dan minumlah dan bersedekahlah selagi tidak berlebihan-lebihan atau sombong.”

Oleh karena inilah Islam semakin terlihat sebagai agama yang membahas aspek kehidupan manusia, sampai-sampai masuk kepada makan, minum dan berpakaian, dan memerintahkan untuk tidak berlebihan dalam melakukannya dan untuk tidak sombong, dengan maksud untuk melakukan hidup hemat. Disambungkan juga kepada tatacara berwudhu dengan materi tidak berlebih lebihan dalam berwudhu.

Dengan materi seperti ini satu matapelajaran PAI bisa mencapai dua tujuan pembelajaran yang *pertama*, anak dapat melaksanakan tatacara berwudhu dengan benar dan yang *kedua*, anak dapat menghemat air terutama dalam berwudhu.

Untuk penambahan materi PAI dengan isu lingkungan lokal guru PAI memberikan media pembelajaran berupa media cetak yang berisi tentang berita Banjir Baleendah yang diwujudkan dengan diskusi, pembuatan laporan, dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah dari banjir baleendah setidaknya siswa dapat memberikan langkah kecil untuk memecahkan masalah banjir Baleendah. Dengan diberikannya topik permasalahan isu lokal siswa dapat menjelaskan dengan baik karena siswa sendiri yang sudah mengalami dampak dari terjadinya banjir Baleendah. Sehingga akan timbul rasa perhatian yang lebih sebagai warga asli dari daerah tersebut.

c. Penerapan Akhlak Terhadap Lingkungan

Aspek yang penting dari pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup adalah pembelajaran mengenai ketauhidan, akhlak, dan diikuti dengan keteladanan dan pembiasaan siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dan hal-hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tauhid

Tauhid merupakan jantung dari agama Islam, karena didalam ilmu tauhid mempelajari point yang paling utama yaitu keimanan kepada Allah SWT, dan keimanan ini merupakan syarat utama seseorang untuk lebih menyadarkan diri bahwa seluruh alam berasal dari Allah SWT. (Asmanto, 2015)

Dalam pembelajaran yang dilakukan SMP Negeri 1 Baleendah, keimanan diajarkan dan dikaitka dengan slogan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan Allah SWT sangat menyukai akan kebersihan. Bahkan untuk setiap kelas dari kelas 7, 8, 9 dituntut untuk membuat jadwal piket sebagai bentuk perhatian siswa terhadap setiap kelasnya masing-masing.

2) Akhlak

Akhlak yang baik merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam, maka guru PAI menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI berbasis lingkungan.

Di SMP Negeri 1 Baleendah dengan cara guru memberikan contoh dengan gambar atau video kepada siswa tentang kerusakan bumi dan apa yang menyebabkan rusaknya bumi, seperti membuang sampah sembarangan, penebangan hutan secara liar. Jadi dalam pembelajarannya bukan hanya penyampaian ayat-ayat Al-qur'an saja tapi diikuti dengan praktek berupa menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.

3) Keteladanan dan Pembiasaan

Dalam pendidikan akhlak yang tidak bisa kita tinggalkan adalah keteladanan seorang siswa kepada guru panutannya dan melalui tuntutan siswa untuk membiasakan diri melakukannya.

Sebagaimana diketahui bahwa seorang guru adalah model mental yang hidup bagi siswa, kualitas dan kekuatan dari keteladanan seorang guru yang sangat berkaitan erat dengan karakter dan efektifitas guru. Makin efektif seorang guru maka akan semakin tinggi juga potensi dan kekuatannya sebagai teladan. (Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono, 2016)

Karena akan sangat sia-sia jika seorang guru mengajarkan kebaikan namun dirinya sendiri kurang baik dalam berperilaku, karena baik secara sadar ataupun secara tidak disadari siswa akan melihat perilaku seorang guru tersebut dan menjadikannya sebagai contoh. (Musfah, 2015) Lalu dalam menjalankan pembiasaan pendidik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara individu atau secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dalam pembiasaan ini akan berkelanjutan (Ramayulis, 2019)

Beberapa kegiatan yang sudah ditetapkan untuk pembiasaan siswa adalah Sholat berjama'ah, dalam setiap awal masuk kelas dimulai dengan berdo'a, pada setiap hari jum'at sambil menunggu khatib naik mimbar semua siswa membaca Alqur'an, melaksanakan piket harian, dan mengadakan kegiatan Jum'at Bersih. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dan guru PAI ini sangat membantu terhadap pembiasaan siswa dalam berakhlak baik, melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Baleendah.

2. Pelaksanaan Pelestarian Lingkungan di SMP Negeri 1 Baleendah

Pelaksanaan pelestarian lingkungan oleh sekolah adiwiyata bergantung kepada pelaksanaan komponen-komponen yang ada dibawah ini:

a. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan

Dalam pelaksanaannya, SMP Negeri 1 Baleendah menjalankan program adiwiyata ini dimulai dengan mengembangkan visi misi yang bertema lingkungan hidup yang kemudian disosialisasikan di lingkungan sekolah melalui spanduk, banner dan papan. Sehingga seluruh warga sekolah dapat mengenal, memahami, mengingat dan menerapkan visi misi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Baleendah. Bentuk sosialisasi juga dilakukan dalam upacara yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dengan cara mengulang-ulang visi misi sehingga seluruh peserta upacara hafal. Selain diulang-ulang kepala sekolah juga memberikan penjelasan singkat, sehingga visi misi juga dapat dipahami oleh seluruh peserta upacara. Selain melakukan sosialisasi ke siswa, kepala sekolah juga melaksanakan sosialisasi ke para pedagang sekitar SMP Negeri 1 baleendah.

Kemudian Kepala Sekolah, PKS Kurikulum dan Guru mengembangkan pembelajaran pendidikan dengan pendidikan lingkungan hidup pada matapelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, Seni Budaya.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia dibidang pendidikan lingkungan hidup SMP Negeri 1 baaleendah melaksanakan IHT Pendidikan Lingkungan Hidup di lingkungan sekolah, kemudian studi banding ke sekolah lain yang sudah lebih jauh dalam menjalankan program adiwiyata, dan melaksanakan lokakarya bertema lingkungan hidup.

Dalam rangka melakukan penghematan sumber daya alam, SMP Negeri 1 baleendah melakukan gerakan hemat energi (air, listrik, plastik, dan ATK) diikuti dengan pembuatan tata tertib penggunaan sumber energi dan pembuatan slogan hemat energi yang ditunjukkan untuk semua warga sekolah demi mengefisienkan dan mengefektifkan sumber daya energi.

Untuk mewujudkan sekolah bersih dan sehat, maka SMP Negeri 1 baleendah melakukan pembinaan kepada UKS, PMR dan pembuatan tatatertib untuk siswa dikelas, untuk sekolah berbudaya lingkungan, untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk kantin. Kemudian SMP Negeri 1 baleendaj juga membuat slogan himbauan hidup sehat dan bersih. Lebih jauhnya ada pembagian jadwal piket kelas, pemeliharaan lingkungan sekolah dan pengaturan kawasan bebas rokok.

Kegiatan pelestarian lingkungan juga mendapat dukungan dari kelapa sekolah SMP Negeri 1 Baleendah, bentuk dukungannya dapat dilihat dari peraturan-peraturan yang ditetapkan, keteladanan beliau dalam menjaga kebersihan sekitar dengan selalu mengajak kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Kemudian SMP Negeri 1 Baleendah juga mendapat dukungan dari mitra kerjasama terkait Program Adiwiyata, yaitu dari Bank Sampah Bandung yang dengan inovasinya merubah sampah menjadi rekening tabungan yang bisa dicairkan menjadi rupiah.

b. Kurikulum berbasis lingkungan hidup

Dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup guru matapelajaran terkait menyusun rpp terkait pendidikan lingkungan hidup seperti RPP matapelajaran PAI yang dikaitkan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. Dan guru matapelajaran terkait juga dituntut untuk mengembangkan materi pendidikan lingkungan hidup berdasarkan dengan isu lokal seperti di daerah baleendah sangat sering sekali terjadi banjir maka guru matapelajaran terkait harus mampu mengembsangkan materi tentang banjir. Kegiatan kulikuler juga dilaksanakan, agar siswa dituntut kreatif dan mampu mendaur ulang dari sampah. Ada juga pembuatan karangan, puisi, makalah, artikel, klipng yang bertema lingkungan hidup.

c. Kegiatan berbasis partisipatif

Kegiatan partisipatif mencakup keikutsertaan dari dalam sekolah ke luar sekolah atau pun dari luar sekolah ke dalam sekolah. Dari dalam sekolah dimulai dari ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan hidup supaya lebih terbinanya siswa yang peduli lingkungan, apresiasi kelas melalui lomba (melukis, cipta lagu dan puisi yang bertema lingkungan hidup), pameran hasil karya kreatifitas siswa.

Dalam melaksanakan kegiatan adiwiyata, SMP Negeri 1 baleendah bekerjasama dengan LSM Warga Peduli lingkungan, dengan sekolah lain yang telah lebih maju dalam wawasan lingkungan dan juga dengan Puskesmas untuk pembinaan UKS. Dengan sumberdaya siswa yang sangat memadai SMP Negeri 1 Baleendah melakukan kerjasama untuk mengadakan ekstra kulikuler yang di pegang oleh instruktur yang handal.

Dengan berbagai prestasi yang ada, para Pendidik tetap menerapkan Pendidikan Karakter yang berlandaskan kepada Pilar lima aspek “Kepribadian Bintang”, yaitu penerapan dalam kehidupan sekolah berupa aspek kejujuran, keberanian, keterbukaan, keingin tahuan, dan kegigihan. Hal tersebut sebagai upaya sekolah mewujudkan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia dan memiliki kesholehan sosial.

d. Sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Dengan sarana yang mendukung maka akan sangat bermanfaat untuk pembelajaran lingkungan hidup, salah satu yang dimiliki SMP Negeri 1 baleendah adalah koleksi tanaman yang dapat digunakan sebagai laboratorium alam. Pemanfaatan barang bekas/sampah jajanan terpilih sebagai sarana pembelajaran kreatif daur ulang sampah.

Sarana selanjutnya adalah ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan pencahayaan yang baik dengan sinar matahari dan listrik yang cukup, ventilasi udara di setiap ruangan tersedia, di setiap kelas terpampang (gambar, organigram, jadwal piket), tersedia juga alat pembersih ruangan (sapu, tempat cuci tangan, kemoceng, lap pel, tempat sampah, dll)

Sarana pendukung lainnya adalah berupa penanaman pohon untuk berteduh dilalangan olahraga dan di setiap lahan kosong yang ada dilingkungan sekolah. Dari setiap tanaman yang ada diberikan labelisasi berupa data tanaman yang ada disekolah, supaya setiap orang dapat mengetahui informasi mengenai tanaman yang ada di SMP Negeri 1 Baleendah.

Kegiatan pelestarian lingkungan juga mendapat dukungan dari kelapa sekolah SMP Negeri 1 Baleendah, bentuk dukungannya dapat dilihat dari peraturan-peraturan yang ditetapkan, keteladanan beliau dalam menjaga kebersihan sekitar dengan selalu mengajak kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Untuk menyuarakan penghematan sumber daya alam, maka siswa bersama guru dan warga sekitar melakukan kampanye untuk penghematan sumber daya alam pada setiap kegiatan yang ada baik didalam maupun didalam sekolah, agar semua pihak semakin mengetahui akan tingginya kesadaran untuk menghemat sumber daya alam.

Untuk membuat sekolah yang asri dan nyaman maka sekolah telah mengubah tata kelola lingkungan dengan menyediakan daerah penghijauan dan daerah keindahan melalui PROGRAM ADIWIYATA.

Dari hasil wawancara dengan ketua tim adiwiyata SMP Negeri 1 Baleendah diperoleh kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan Program Adiwiyata meliputi:

- 1) Sosialisai program adiwiyata dikalangan warga sekolah pada saat rapat dinas
- 2) Penyampaian informasi pada saat brifing guru.
- 3) Penyampaian implikasi program hidup sehat, bersih dan peduli lingkungan baik pada saat di kelas oleh para guru maupun oleh pembina Upacara dilapangan Upacara, tema-tema upacara diangkat mengenai isu-isu lingkungan.
- 4) Pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana yang menunjang program adiwiyata.
- 5) Lomba-lomba kebersihan, lomba berteman lingkungan.
- 6) Mengikuti pembinaan baik dari sekolah Adiwiyata yang sudah berprestasi di kabupaten dan Nasional.
- 7) Mendatangkan narasumber yang kompeten ke sekolah untuk sharing kepada team adiwiyata.
- 8) Mengikuti pembinaan dari dinas lingkungan hidup
- 9) Berpartisipasi pada kegiatan lingkungan hidup dan mengikuti studi banding ke sekolah yang menjadi model nasional adiwiyata.
- 10) Menjalin kemitraan tentang tatakelola sampah.
- 11) Kerjasama dengan pihak puskesmas Baleendah berkaitan dengan pemeriksaan kesehatan siswa.
- 12) Kerjasama pengelolaan sampah dengan Bank Sampah Baleendah.

Kesimpulan

Pendidikan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Baleendah dilaksanakan dengan penerapan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan dalam matapelajaran pendidikan agama Islam ditambah didalam materinya dengan dalil-dalil kemudian diikuti dengan peran pendidik sebagai pemberi teladan dan memberikan kegiatan sebagai pembiasaan untuk anak didik.

Pelestarian lingkungan di SMP Negeri 1 Baleendah dilaksanakan dengan kebijakan sekolah yang mendukung terlaksananya program adiwiyata, adanya pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup, pelaksanaannya melibatkan komunitas yang ada didalam dan diluar sebagai partisipan, dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

Faktor pendukung dari sarana dan prasarana baru sampai taraf cukup, dengan adanya taman, green house, pembenahan kolam lukisan dan penanaman pohon di samping lapangan semakin mempertajam sekolah berwawasan lingkungan sedangkan

yang menjadi hambatannya adalah pembangunan prasarana yang masih kurang dalam pembiayaan dan belum setaranya semangat untuk peduli terhadap lingkungan dikalangan para guru.

BIBLIOGRAFI

- Asmanto, E. (2015). Revitalisasi spiritualitas ekologi perspektif pendidikan Islam. *TSAQAFAH*, 11(2), 333–354.
- Ghafir, Z. A., & Yusuf, S. A. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Husamah, H., Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). Belajar dan pembelajaran. *Research Report*.
- Musfah, J. (2015). *Redesain Pendidikan Guru, Teori Kebijakan dan Praktik*. Kencana Prenadamedia.
- Ramayulis, H. (2019). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Saipullah, A. H. A. (1982). *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*. Surabaya: Usaha Nasional.